

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan strategis tersebut khususnya adalah dalam penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa Negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Prioritas pembangunan pertanian dewasa ini adalah melestarikan swasembada pangan, peningkatan ekspor non migas dan mengurangi pengeluaran devisa yang sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu tantangan dalam pembangunan pertanian adalah adanya kecenderungan menurunnya produktivitas lahan. Disisi lain sumberdaya alam terus menurun sehingga perlu di upayakan untuk tetap menjaga kelestariannya. Demikian pula, dalam usahatani padi, agar usahatani padi dapat berkelanjutan maka teknologi yang diterapkan harus memperhatikan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga agribisnis padi dapat terlanjutkan.

Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah melalui kegiatan pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian. Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras, yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Tanaman padi merupakan salah satu sumber pangan (makanan utama) selain jagung. Oleh karena itu, maka produksi hasil tanaman padi menjadi sasaran utama bagi petani. Hal ini jika terjadi penurunan produksi maka petani akan mengalami kerugian, sebaliknya jika produksi naik/stabil maka petani akan menerima keuntungan dari usahatani yang di kelola.

Di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo terdapat 7 desa yang berusahatani padi sawah, 2 desa merupakan sawah irigasi dan 5 desa adalah sawah tadah hujan. Dalam penelitian ini di ambil 2 desa yang telah memiliki fasilitas irigasi yaitu desa Molamahu dan Desa Toyidito. Berdasarkan data sekunder luas lahan sawah irigasi di Kecamatan Pulubala 171 Ha, Desa Toyidito 98 Ha dan Desa Molamahu 75 Ha (BPS Kabupaten Gorontalo, 2014).

Kegiatan usahatani padi sawah yang dilakukan petani masih dominan konvensional, di mana belum menerapkan teknologi sesuai arahan penyuluh artinya kebiasaan petani lebih dominan, hal ini berpengaruh pada faktor produksi usahatani tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi yaitu faktor internal antara lain ketersediaan modal, tenaga kerja, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan faktor eksternal adalah ketersediaan sarana dan harga faktor produksi (benih, pupuk, dan obat-obatan) serta harga hasil produksi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis melakukan kajian “Efisiensi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.
2. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah terhadap hasil produksi di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

2. Menganalisis efisiensi penggunaan sarana produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi petani tentang perlunya penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat untuk mencapai produksi padi yang efisien.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk bisa meningkatkan taraf hidup petani.